

**ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH MENGGUNAKAN *MODIFIED*
*JONES MODEL***

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

KURNIA UTAMI

NPM :1651020041

Jurusan :Perbankan Syariah

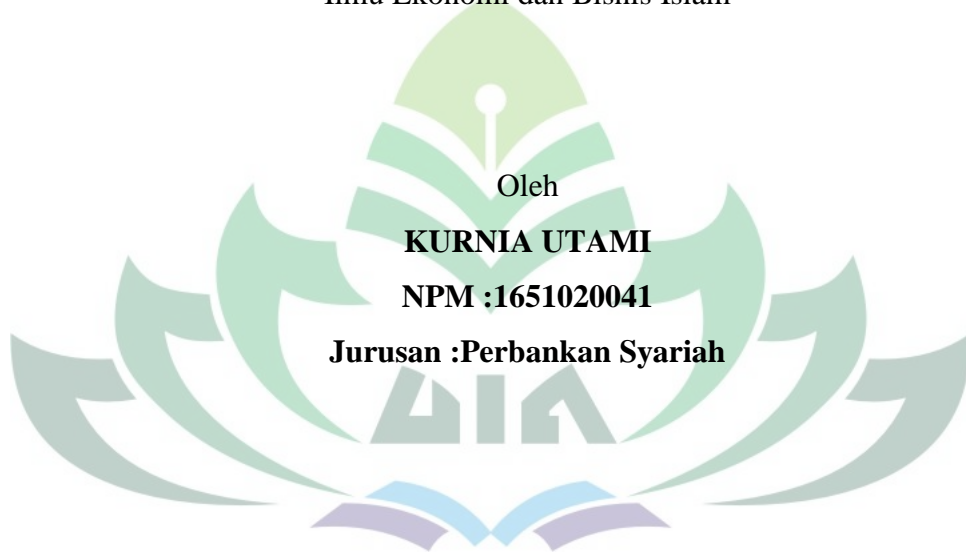


**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH MENGGUNAKAN *MODIFIED*
*JONES MODEL***

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Dr. Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II: Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Maraknya manipulasi data pada laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen, yang akan menimbulkan kesesatan bagi pembaca laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan guna kepentingan perusahaan atau kepentingan pribadi dari pihak manajer dengan tujuan mengelabui pembaca informasi laporan keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pola manajemen laba pada laporan keuangan bank umum syariah menggunakan *modified Jones model*? (2) Bagaimana analisis praktik manajemen laba pada laporan keuangan bank umum syariah?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola manajemen laba yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah menggunakan *modified Jones model*, dan untuk mengetahui bagaimana analisis praktik manajemen laba pada laporan keuangan bank umum syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* tahunan bank umum syariah. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, dan uji normalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat praktik manajemen laba pada laporan keuangan bank umum syariah dengan pola menaikkan dan menurunkan nilai laba, serta praktik yang digunakan dalam melakukan manajemen laba yaitu memanfaatkan komponen-komponen akrual pada laporan keuangan contoh nya seperti menaikkan penjualan. Analisis praktik manajemen laba menunjukkan bahwa bank-bank yang melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba di latarbelakangi oleh utang dan beban pajak. Sedangkan praktik manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan laba disebabkan oleh bank terlalu optimis dalam melaporkan kinerjanya yaitu mengakui pendapatan masa depan menjadi pendapatan masa sekarang.

Kata Kunci : Manajemen Laba, modified Jones, discretionary accruals

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Utami
NIM : 1651020041
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Praktik Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan *Modified Jones Model***” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka, Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 30 Juni 2020

Penulis,

Kurnia Utami

NPM.1651020041



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA
LAPORAN KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
MENGUNAKAN MODIFIED JONES MODEL**

Nama Mahasiswa : **Kurnia Utami**

NPM : **1651020041**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nasruddin, M.Ag

Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt.

NIP.195809241990031003

NIP.198710182018012001

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH MENGGUNAKAN MODIFIED JONES MODEL”**, disusun oleh: **Kurnia Utami, NPM: 1651020041**, Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jumat, 26 Juni 2020**.

TIM MUNAQSAH

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H

(.....)

Sekretaris : Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak

(.....)

Penguji I : Deki Fermansyah, M.Si

(.....)

Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Ag

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Chofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”

(Q.S. Al-Baqarah(2): 42)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayah Purwanto dan Ibu Sumarni, yang kusayangi, kuhormati dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik ku tersayang Regi Afrilia, yang selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta sodara sepupu ku Dwi Andriani, Endang, Febri Pratama, Suprpto, Sumi, dan Rehan.
3. Segenap keluarga Besar Bapak Marsono dan Bapak Suroso, yang tiada henti selalu memberikan dukungan moral maupun material.
4. Kepada teman-teman Perbankan Syariah A angkatan 2016 terkhusus sahabatku Dede Rismayanti, Ria Atika, Nur Aini, Triwahyuni, Rohilawati, Usman Ali, Priyambodo dan Rifki Prasetyo, yang selalu memberikan semangat dan membantu proses skripsi ini.
5. Teruntuk sahabat seperjuangan Fahrul Amri, Weli Nivita, Ema, Pita, dan Mawa, yang tiada henti memberikan motivasi dan selalu mendukung penulisan skripsi ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Nama Kurnia Utami, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 23 Mei 1998, anak pertama dari pasangan Ayah Purwanto, dan Ibu Sumarni. Pendidikan dimulai dari SDN 4 Way Petai dan selesai pada tahun 2010, SMPN 3 Sumber Jaya selesai tahun 2013, SMAN 1 Waytenong selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 30 Juni 2020

Yang Membuat,

Kurnia Utami

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, seta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, dengan judul: **“Analisis Praktik Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Modified Jones Model”**

Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I,II, dan III.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.Nasruddin, M.Ag dan Ibu Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt.selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan

bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 30Juni 2020

Penulis

Kurnia Utami

NPM. 1651020041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Tinjauan Pustaka	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan	16
B. Manajemen Laba.....	19
1. Pengertian Manajemen Laba	19
2. Motivasi Manajemen Laba.....	21
3. Tinjauan Bisnis Islam.....	23
4. Metode Manajemen Laba.....	24
5. Deteksi Manajemen Laba.....	27
C. Laporan Keuangan	35
1. Pengertian Laporan Keuangan	35
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	35
3. Sifat Laporan Keuangan.....	36
4. Unsur Laporan Keuangan	38
D. Bank Umum Syariah.....	49
1. Pengertian Bank Umum Syariah.....	49
2. Fungsi Bank Umum Syariah	51
3. Kewenangan Bank Umum Syariah	53
E. Kerangka Pemikiran.....	54
F. Hipotesis.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	58
1. Jenis Penelitian.....	58
2. Populasi dan Sampel	58

3. Sumber Data.....	60
4. Teknik Pengumpulan Data.....	60
5. Definisi Operasional Variabel.....	61
6. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	66
B. Analisis Data	68
1. Uji Regresi Linear	68
2. Uji Statistik Deskriptif	74
3. Uji Normalitas.....	76
C. Pembahasan.....	78
1. Analisis Pola Manajemen Laba.....	78
2. Analisis Praktik Manajemen Laba	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Aset dan DPK Bank Umum Syariah	7
Tabel 1.2 Perkembangan Laba/Rugi Bank Umum Syariah	7
Tabel 3.1 Populasi dan sampel.....	59
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	65
Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah	66
Tabel 4.3 Total AkruaI	67
Tabel 4.4 Koefisien Bank Umum Syariah 2016	67
Tabel 4.5 Koefisien Bank Umum Syariah 2017	79
Tabel 4.6 Koefisien Bank Umum Syariah 2018	70
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Nondiscretionary Accrual</i>	71
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Discretionary Accrual</i>	71
Tabel 4.9 Uji Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	54
------------------------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan batasan masalah guna memperjelas pengertian dalam setiap arti kata. Adapun judul yang akan penulis bahas pada skripsi ini adalah **“Analisis Praktik Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan *Modified Jones Model*”**.

Berikut penjelasan arti setiap kata pada judul skripsi tersebut:

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa. Bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari sebab yang ada. Dalam hal penelitian, analisis adalah langkah yang di tempuh setelah data penelitian terkumpul.¹
2. Praktik adalah suatu tindakan yang pelaksanaanya nyata sesuai dalam teori. Pelaksanaan yang dilakukan adalah dalam bentuk pekerjaan yang dilakukan.²
3. Manajemen Laba adalah suatu tindakan yang muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011),h.250.

² S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 72

mengetahui kinerja ekonomi atau mempengaruhi hasil kontrak dengan menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.³

4. Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan buku yang bersangkutan.⁴
5. Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tugas yang dilakukan tidak hanya menyalurkan dan menghimpun dana, tetapi bisa juga membeli surat berharga, memberikan fasilitas *letter of credit*, dan melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan pada bidang perbankan.⁵
6. *Modified Jhones Model* merupakan suatu model yang digunakan untuk menghitung manajemen laba, dengan memperhatikan *total accrual*.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk membahas lebih dalam mengenai analisis praktik manajemen laba pada laporan keuangan bank umum syariah menggunakan *modified jones model*.

³Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 50.

⁴ Agus Harjito & Martono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: EKONISIA, 2012).h.51

⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PREDANAMEDIA GROUP, 2014).h.61

⁶ Tulus Suryanto, "Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Kinerja*, Vol.18 No. 1 (2014), h.93

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul “Praktik Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan *Modified Jones Model*” adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Alasan objektif penulis melakukan penelitian ini adalah praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan menurunkan atau menaikkan laba, dengan diketahui nilai *accrual* yang positif atau negatif. Hal ini akan menyesatkan pembaca laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Komponen penting dalam mengetahui manajemen laba terdapat pada laporan keuangan yang berkaitan dengan laba, aset, dan hutang lancar. Pertumbuhan aset pada bank umum syariah mengalami penurunan dari tahun 2017-2018 yaitu sebesar 13,31% menjadi 9,95%. Dan laba rata-rata pada bank umum syariah mengalami peningkatan nilai yang tinggi, dan penurunan laba pada bank umum syariah memiliki selisih nilai tinggi. Btpn Syariah selalu memperoleh hasil terbesar diantara bank umum syariah yaitu dengan nilai 965.311 dan bank Panin syariah memperoleh hasil terkecil yaitu 2.008. Komponen akrual sering digunakan untuk praktik manajemen laba. Maka tidak sedikit manajer yang memilih akuntansi berbasis akrual, agar lebih mudah dalam hal rekayasa nilai-nilai laba. Manajemen laba diperlukan guna kelangsungan reputasi manajer dan kemajuan perusahaan dalam hal mencari investasi. Maka dalam hal ini penulis tertarik melakukan

analisis praktik manajemen laba pada bank umum syariah menggunakan *modified Jones model* dengan periode tahun terbaru. Bertujuan untuk mengetahui praktik manajemen laba yang masih dilakukan oleh bank umum syariah.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok pembahasan pada skripsi ini telah sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari penulis selama di perkuliahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Perbankan Syariah. Penelitian ini juga mengarah pada lembaga perbankan, khususnya manajemen laba pada perbankan syariah.
- b. Dalam melakukan penelitian ini penulis diperkuat oleh sumber data dari, jurnal, artikel, *website*, dan buku yang tersedia di perpustakaan.

C. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan modern saat ini, kehidupan ekonomi manusia tidak terlepas dari peran jasa keuangan dan perbankan. Lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem pembayaran yang akan disalurkan ke masyarakat untuk suatu kegiatan-kegiatan produktif sehingga pertumbuhan ekonomi terwujud. Oleh karena itu berdirilah lembaga keuangan atau perbankan untuk memenuhi kegiatan produktif masyarakat.⁷

⁷ Astri Faradila, Ari Dewi Cahyatai, "Analisis Manajemen Laba pada Perbankam Syariah". Jurnal Akuntansi, Vol. 4 No. 1 (Februari 2013), h.57.

Perbankan tidak lepas hubungannya dengan masyarakat dan orang-orang yang dianggap penting seperti kreditor dan investor. Dalam hal ini perbankan tetap menjaga kepercayaan pengambil keputusan dengan berusaha menampilkan kinerja yang bagus. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mempublikasikan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan.⁸ Sebagai acuan dalam menentukan kondisi kedepannya perusahaan perlu melakukan tinjauan sebagai alat ukur, guna menghindari ancaman yang akan timbul dimasa sekarang atau dimasa depan.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajer kepada pemilik perusahaan. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponen-komponennya karena informasi ini memainkan suatu peranan signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal.⁹ Laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam penyediaan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan kondisi pihak manajemen untuk pertanggung jawaban kepada pemilik (*principal*).

⁸ Kasmir, *Pengantar manajemen keuangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 66.

⁹ Arri & Nurzi "Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal WRA* Vol. 1 No. 2 (Oktober 2013), h. 79.

Manajemen laba merupakan pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Manajemen laba didefinisikan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.¹⁰ Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*.¹¹

Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan menurunkan atau menaikkan laba. Hal tersebut dapat dihitung berdasarkan nilai *discretionary accrual*, yang akan menunjukkan nilai positif atau negatif. Sebagai alat ukur dalam manajemen laba perusahaan cenderung memainkan manajemen laba dengan menurunkan laba jika nilai *discretionary accrual* negatif, tetapi sebaliknya jika nilai *discretionary accrual* nya positif maka perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan labanya.¹²

Komponen laporan keuangan mudah untuk dipermainkan dengan memanfaatkan kebebasan dalam memilih metode akuntansi dan menentukan nilai estimasi. Komponen-komponen ini seringkali digunakan sebagai obyek rekayasa manajerial. Secara umum komponen-komponen ini dapat diklasifikasikan menjadi aktiva lancar, aktiva tetap, hutang lancar, dan laba. Sementara komponen laba yang seringkali menjadi objek rekayasa manajerial adalah komponen pendapatan (*revenues*) dan biaya

¹⁰ Radian Sri Rama, “Manajemen Laba (*Earning Management*) Dalam Prespektif Etika Hedonisme”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 2 (2012) h. 123

¹¹ Shanti Yuliana Sosiawan, “Pengaruh Kompensasi, *Leverge*, Ukuran Perusahaan, Terhadap Manajemen Laba”. *JRAK* Vol. 8 No. 1 (1 Febuari 2012) h. 81.

¹² Astri Faradila, Ari Dewi Cahyatai, “Analisis Manajemen Laba pada Perbankam Syariah”. *Jurnal Akuntansi* (Febuari 2013), h. 71

(expenses).¹³ Artinya saat manajemen laba dilakukan pada lembaga keuangan, laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya sehingga kredibilitas laporan keuangan menjadi diragukan.

Tabel 1.1
Perkembangan Aset dan DPK Bank Umum Syariah

Tahun	2017	2018
Aset (Triliun)	288,03	316,69
Pertumbuhan (%)	13,31	9,95
DPK (%)	15.50	8.06

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Tabel diatas menunjukan bahwa dalam waktu dua tahun, yaitu periode 2017-2018 tingkat pertumbuhan mengalami fluktuasi sebesar 13,31%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9.95%. Sedangkan pada sisi DPK mengalami pertumbuhan 15.50% pada tahun 2017, dan menurun pada tahun 2018 sebesar 8.06% .¹⁴ Berdasarkan data di atas, telah terjadi inkonsistensi pada kinerja keuangan bank umum syariah.

Tabel 1.2
Perkembangan Laba/Rugi Per Desember 2018 (dalam jutaan rupiah)

No	Bank Umum Syariah	2017	2018
1.	Bank Muamalat Indonesia	26.115	46.002
2.	Bank Syariah Mandiri	365.166	605.213
3.	Bank Mega Syariah	72.555	46.577
4.	Bank BRI Syariah	101.091	106.600
5.	Bank Bukopin Syariah	189.970	135.901
6.	Bank BNI Syariah	306.686	416.080
7.	Bank Jabar dan Banten Syariah	47.318	84.977

¹³Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* h. 183.

¹⁴*Badan Pusat Statistik Indonesia*

8.	Bank BCA Syariah	56.367	47.860.
9.	Bank Victoria Syariah	8.143	5.063
10.	Bank Maybank Syariah Indonesia	8.461	53.387
11.	Bank Panin Syariah	3.187	2.008
12.	Bank BTPN Syariah	670.182	965.311
13.	Bank Aceh Syariah	47.617	10.353
14.	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	146.513	38.418

Sumber : *Laporan Publikasi Bank Umum Syariah*

Tabel di atas menjelaskan tentang Laba/Rugi dari berbagai bank umum syariah yaitu 14 bank umum syariah periode 2017-2018 yang mempublikasikan laporan keuangannya. Terlihat dari data di atas bahwa bank Btpn Syariah selalu memperoleh hasil terbesar diantara bank umum syariah lainnya. Pada tahun 2017 nilai tertinggi yaitu 670.182 dan pada tahun 2018 dengan nilai 965.311. Melihat dari keseluruhan Laba/Rugi bank umum syariah periode 2017-2018 setiap bank ada yang mengalami penurunan dan kenaikan, ada yang dengan angka selisih besar dan angka selisih kecil.

Kemampuan menghasilkan laba pada suatu perbankan merupakan hal yang sangat penting. Karena ini adalah keberhasilan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Tetapi pada hakikat nya banyak langkah-langkah yang dapat dilakukan agar perusahaan terlihat baik dan bagus. Salah satu nya dengan memainkan praktik manajemen laba.

Skandal kasus akuntansi praktik manajemen laba terbesar terjadi di Amerika Serikat yang notabene merupakan *trend setter* bisnis dan keuangan dunia. Salah satu contohnya adalah skandal Enron. Begitu

besarnya skandal ini sehingga digunakan sebagai referensi trik manipulasi laba di banyak sekolah bisnis dunia.¹⁵

Banyak faktor yang dilakukan pihak manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Seperti informasi yang kerap hanya diketahui oleh pihak internal tanpa pihak eksternal peduli, ukuran perusahaan dan kekuatan perusahaan menghasilkan laba bersih.¹⁶

Manipulasi laba yang dilakukan setiap perusahaan khusus nya bank umum syariah dapat menimbulkan kesesatan dalam pengambil keputusan. Hal ini bertentangan dengan ajaran Islam yaitu sesuai firman Allah pada Al-Quran surah (Q.S As-Syuara) ayat 183:

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam tidak boleh merugikan orang lain untuk kepentingan diri kita sendiri. Selain itu Islam juga tidak memperbolehkan kepada siapa saja (khususnya dalam hal ini pelaku bisnis) untuk berbuat curang/ penipuan yang mana dari perbuatan tersebut akan berdampak buruk dan merugikan pihak lain

¹⁵Dedhy Sulistiawan, *Creantive Accounting Mengungkap Manajemen Laba*h.55

¹⁶Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 25

Manajemen laba dapat di deteksi melalui perhitungan *Discretionary Accrual* dengan beberapa model, seperti *Jones Model*, *Healy Model*, *Jones Modified Model*, dan *De Angelo Model*. Namun *Modified Jones Model* merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust*, model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi. Kelebihannya, adalah model ini memecah total *accrual* menjadi dua bagian dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.¹⁷

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis termotivasi untuk mengetahui apakah bank umum syariah masih melakukan praktik manajemen laba, mengingat pentingnya informasi laporan keuangan yang tidak membohongi publik, dengan menggunakan model yang dianggap akurat. Penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Praktik Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan *Modified Jones Model*”**

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan, serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang menyebabkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Eko Suyono , “Berbagai model Pengukurana Earnings Management mana yang paling tepat”. *Sustainable competitive advantage-7*, (September 2017), h. 320.

1. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yaitu bank umum syariah periode tahun 2016 sampai dengan 2018 yang telah menampilkan *annual report* tahunan.
2. Perhitungan manajemen laba yang digunakan yaitu *modified Jones model*, karena dianggap lebih efektif dalam menentukan hasil manajemen laba.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola manajemen Laba yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah periode 2016-2018?
2. Bagaimana Analisis Praktik Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2017-2018 Menggunakan *Modified Jhones Model*?

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pola Manajemen Laba yang dilakukan Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
2. Mengetahui Analisis Praktik Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2018 Menggunakan *Modified Jhones Model*.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan ilmu wawasan yang lebih dalam mengenai analisis praktik manajemen laba pada laporan keuangan bank umum

syariah. Dan dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti sebagai referensi untuk pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas khususnya yang berkaitan mengenai praktik manajemen laba. Sehingga penulis dapat lebih jelas mengetahui praktik manajemen laba yang ada pada perbankan syariah.

b. Bagi Industri Perbankan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam hal mengevaluasi kinerja perusahaan. Dan meminimalisir adanya praktik manajemen laba karena di anggap merugikan bagi pihak pengambil keputusan.

c. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai bahan informasi dan acuan bagi masyarakat luas, khususnya bagi para nasabah, angkatan kerja dan mereka yang sangat antusias dalam hal manajemen laba.

H. Tinjauan Pustaka

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Sri Padmantyo (2005)	Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat)	Analisis Deskriptif, (Model Healy)	Terdapat praktik manajemen laba pada laporan keuangan perbankan syariah. Dibuktikan dengan hasil perhitungan

				rata-rata <i>total accrual</i> selama lima tahun pengamatan yang bernilai positif dan negatif. ¹⁸
2.	Abel Muhammad (2017)	Manajemen Laba pada Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah Periode (2013-2014)	Deskriptif kuantitatif (Model Healy dan Jones)	Berdasarkan pengujian selama periode 2013-2014 terdapat nilai akrual atau total akrual lebih besar dari 0. Hal ini membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada laporan keuangan PT. Bank BNI Syariah. ¹⁹
3.	Astri Faradila	Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah	Deskriptif Kualitatif (Model Jones)	Terdapat praktik manajemen laba pada laporan keuangan bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil <i>Discretionary Accrual</i> selama dua tahun yang bernilai positif dan negatif. 11 bank syariah yang dianalisis memiliki nilai <i>Discretionary Accrual</i> dibawah angka 0. ²⁰
4.	Nurul Ainun	Praktik Manajemen Laba Efisien dan Kesesuaian Nilai-	Mixed Methods	Perbankan syariah terdeteksi melakukan praktik

¹⁸ Sri Padmantyo, "Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah", (2005) h. 25.

¹⁹ Abel Muhammad, "Manajemen Laba pada Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah Periode 2013-2014" (*Tesis* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017)

²⁰ Astri Faradila, Ari Dewi Cahyatai, "Analisis Manajemen Laba pada Perbankam Syariah".....(Februari 2013), h.73

		nilai Islam pada Perbankan Syariah Di Indonesia		manajemen laba efisien dengan menggunakan analisis regresi logistic ordinal. Hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh bahwa ada tiga bank yang melakukan manajemen laba efisien setiap tahunnya yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. ²¹
5.	Vonny Santoso	Analisis Perbandingan Manajemen Laba pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia	<i>Multiple linier regression method</i>	Tingkat manajemen laba pada bank berbasis syariah lebih rendah daripada bank konvensional. Meskipun rendah perbankan syariah tetap melakukan praktik manajemen laba. ²²

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Padmantlyo hanya berfokus pada dua bank, dan yang digunakan dalam menghitung manajemen laba menggunakan *model Healy*. Kaitan dengan penelitian penulis adalah studi kasus yang digunakan bank umum syariah namun hanya dua

²¹ Nurul Ainul, “Praktik Manajemen Laba Efisien dan Kesesuaian Nilai-Nilai Islam pada Perbankan Syariah di Indonesia” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2016)

²² Vony Santoso, “Analisis Perbandingan Manajemen Laba pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional”. *Jurnal Parsimonia*, Vol. 4. No. 3 (Januari 2018), h. 373.

bank umum syariah, sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan studi seluruh bank umum syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Abel Muhammad hanya berfokus pada satu bank bukan bank umum syariah keseluruhan, serta perbedaan terdapat pada model perhitungan manajemen laba yaitu Jones dan Healy. Persamaan terdapat pada total accrual yang dicari meskipun metode nya berbeda.

Penelitian selanjutnya oleh Astri Faradila perbedaan terdapat pada tahun penelitian yaitu penelitian ini menggunakan tahun 2011 sampai dengan 2012, serta model yang digunakan pun berbeda yaitu model Jones. Pada penelitian ini lebih menyempurnakan dengan model yang dianggap lebih baik yaitu *modified Jones model*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ainun berbeda dengan penulis, perbedaan terdapat pada konsentrasi yang deliti oleh Ainul yaitu efisien manajemen laba setiap tahun bukan keseluruhan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Vonny Santoso memiliki perbedaan pada variabel yaitu perbandingan bank syariah dan konvensional, sedangkan penulis dalam skripsi ini hanya membahas bank syariah.

BAB II

TEORI UMUM KEAGENAN DAN MANAJEMEN LABA

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

1. Pengertian Keagenan

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan mendefinisikan hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen. *Principal* mempekerjakan agen melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada agen. Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan *principal*, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu yang akan muncul antara agen dan *principal* adalah adanya asimetri informasi.²³

Manajer merupakan seseorang yang mempunyai kuasa lebih atas perusahaan. Manajer bertanggung jawab atas laporan keuangan yang ada pada perusahaan, serta berperan dalam pengendalian pada perusahaan guna prospek kedepannya. Serta manajer memiliki tanggung jawab terhadap *principal* nya agar tetap bertahan dan tentunya akan mendapatkan suatu imbalan.

Asumsi sifat manusia berdasarkan *agency theory* ada tiga yaitu:

- a. Manusia pada dasarnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)

²³ Bahana Takbir Aljana, Agus Purwanto, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*, Vol 6. No. 3 (Tahun 2017), h. 2.

- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan
 - c. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).
2. Hubungan Keagenan dengan Manajemen Laba

Menurut Anthony dan Govindarajan pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyesejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.²⁴ Dalam hal ini manajer memanfaatkan keadaan untuk kepentingan pribadinya. Perlu adanya kontrol agar manajer tidak terlalu memainkan laporan keuangan. Yang tentunya akan menimbulkan kerugian bagi pihak penanam modal dan pemilik saham.

Manajemen laba dapat dijelaskan dengan *theory agency*. Karena sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para *principal* melalui pelaporan laba. Sebagai imbalan atas kinerja *agent* tersebut, *principal* akan memberikan kompensasi atau bonus yang sesuai kepada *agent*. Masing-masing pihak akan berusaha untuk meningkatkan

²⁴ Pajar Faisal, “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Dewan Terhadap Manajemen Laba”(Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016).

keuntungannya. Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* ini memicu timbulnya konflik kepentingan.²⁵

3. Dasar Hukum Teori Keagenan

Menurut Elfianto, dalam konsepsi Islam ada kejelasan mengenai hubungan yang berkaitan dengan suatu bentuk kerjasama antara agent dan principal. Bentuk relasi tersebut muncul dari konsep dasar amanah dalam kerangka kemutlakan tunggal atas kuasa Ilahi. Dalam Teori *Agency* nilai dasar yang terkandung yaitu pendelegasian wewenang dan pertanggung jawaban.²⁶ Sedangkan Islam juga memiliki karakteristik yang sama, yaitu adanya kedua nilai tersebut sebagai sesuatu yang mendasar dalam pelaksanaan perspektif *khalifatullah fill ardh* sebagaimana firman Allah dalam Surah (Q.S An-Nisa(4): 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

²⁵ Shalihattunnisa,R “Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017).

²⁶Elfianto, *Agency Theory Dalam Perspektif Syariah*, E-journal Universitas Taman Siswa Padang, h.33

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Islam juga tidak memperbolehkan kepada siapa saja (khususnya dalam hal ini pelaku bisnis) untuk berbuat curang/ penipuan yang mana dari perbuatan tersebut akan berdampak merugikan pihak yang lain. Penelitian Anggraeni juga menjelaskan bahwa hakikat amanah adalah dari Allah, sehingga jika direksi dan manager tidak bertindak sesuai amanah, artinya mereka sudah melanggar perintah Allah. Anggraeni menegaskan bahwa tingkat pengungkapan yang tinggi dapat mengurangi tingkat informasi asimetris yang dapat meminimalisir masalah keagenan, karena pengungkapan itu membuktikan tidak ada informasi yang disembunyikan.²⁷

B. Manajemen Laba

1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pemilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan.²⁸ Manajemen laba menjadi dua, pertama manajemen laba sebagai perilaku *oportunistik* manajemen untuk memaksimalkan

²⁷Mariska Dewi Anggraeni, *Agency Theory Dalam Perspektif Islam, Jurnal Hukum Islam*, Vol.9, No.2. (Desember 2011), h.272-288

²⁸ Ahmed Riahi-Belkaoni, *Accounting Theory*. (Jakarta:Salemba Empat, 2006). h. 74.

utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs*. Kedua, memandang manajemen laba dari sudut pandang *efficient contracting*. Dimana manajemen laba memberi manajemen suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.²⁹

Menurut Sri Sulistyanto, manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan.³⁰ Berdasarkan pengertian diatas, manajemen laba sangat berpengaruh pada perusahaan-perusahaan yang ingin meningkatkan labanya. Berguna untuk kepentingan pihak manajemen dalam memainkan praktik kecurangan akuntansi. Tanpa disadari banyak perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba.

²⁹ Ersi Sisdiyanto, Rahmat Fajar, Ainul Fitri, “ *Pengaruh Discretionary Terhadap Earnings Management* “*Jurnal Akuntansi*, h. 33.

³⁰Sri Sulistyanto, Manajemen Laba Teori dan h. 6.

2. Motivasi Manajemen Laba

Terjadinya praktik manajemen laba dapat didadasari oleh beberapa motivasi diantaranya:³¹

a. Motivasi Bonus

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai *feedback* atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin. Sementara, bonus yang relatif lebih besar nilainya hanya akan diberikan ketika kinerja manajer berada diarea pencapaian bonus yang telah ditetapkan oleh pemegang saham.

b. Motivasi Utang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mau menginvestasikan dananya diperusahaan, tentunya manajer harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya. Dan untuk memperoleh hasil maksimal, yaitu pinjaman dalam jumlah besar, perilaku kreatif dari manajer untuk menampilkan performa yang baik dari laporan keuangannya.

³¹ Dedhy Sulistiawan, *Creantive Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.31.

c. Motivasi Pajak

Tindakan manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan *go public* dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan ini didominasi oleh perusahaan yang belum *go public*.³²

d. Motivasi Penjualan Saham

Perusahaan yang akan *go public* ataupun sudah *go public* akan melakukan penawaran saham perdananya ke *public* atau lebih dikenal dengan istilah *Intial Public Offerings (IPO)* untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor. Demikian juga dengan perusahaan yang sudah *go public*, untuk kelanjutan ekspansi usahanya, perusahaan akan menjual sahamnya ke publik baik melalui penawaran kedua, penawaran ketiga dan seterusnya.

e. Motivasi Pergantian Direksi

Praktik manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau *chief executive officer (CEO)*. Menjelang berakhirnya masa jabatan, direksi cenderung bertindak kreatif dengan memaksimalkan laba agar performa kerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir ia menjabat. Perilaku ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan laba yang cukup signifikan pada periode menjelang berakhirnya masa jabatan.

³² Lilis Setiawati, "Manajemen Laba" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 11 No 4. (Oktober 2007), h.426.

3. Tinjauan Bisnis Islam terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba yang dilakukan melalui manajemen akrual tidak sama dengan manipulasi laba. Manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan inheren dari kebijakan akuntansi akrual dan masih berada dalam koridor prinsip akuntansi berterima umum. Pandangan para akuntan menunjukkan bahwa dalam perspektif akuntan, praktik manajemen laba bukanlah tindak kecurangan (perilaku koruptif) sepanjang dilakukan dalam koridor standar akuntansi, misalnya dalam bentuk data, perhitungan dan pelaporan.³³

Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikannya (barang/Jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah (Al-Baqarah (2) ayat: 188)

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ

لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

188. Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah)

³³ Achmad Yusuf Marzuqi, "Manajemen Laba dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam", *Jurnal Dinamika Ekonomi*, Vol. 7 No. 1 Maret 2010, h. 15.

kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

Dari paparan diatas Islam memandang bahwa para manajer maupun akuntan harus memiliki akhlaq/sifat jujur, dalam melaporkan hasil laporan keuangan kepada para penggunanya. Kejujuran merupakan salah satu modal yang sangat penting dalam berbisnis karena kejujuran akan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak.

4. Metode Manajemen Laba

a. Akuntansi Berbasis Akrual

Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipergunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan.³⁴

Basis akrual secara nyata memiliki manfaat yang besar dalam menyajikan informasi atas seluruh aktivitas yang terjadi. Maka

³⁴Sri Sulistyanto, Manajemen Laba Teori dan h. 161.

dari itu, Widjajerso memaparkan alasan penerapan basis akrual yaitu:

- 1) Akuntansi berbasis kas tidak menghasilkan informasi yang cukup, misalnya informasi tentang hutang dan piutang untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga penggunaan basis akrual sangat disarankan.
- 2) Hanya akuntansi berbasis akrual menyediakan informasi tepat untuk menggambarkan biaya operasi yang sebenarnya.
- 3) Hanya akuntansi berbasis akrual yang menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dalam informasi aset dan kewajiban.³⁵

b. Distorsi terhadap Prinsip Akuntansi

Ada pendapat yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan upaya perusahaan untuk melakukan distorsi prinsip akuntansi berterima umum. Meskipun rekayasa informasi ini sebenarnya tidak selalu harus dilakukan dengan melanggar prinsip akuntansi itu. Sebab prinsip akuntansi yang mempunyai spektrum yang luas memang mudah dimanfaatkan oleh siapapun yang menguasai dan memahaminya.

Sebagai contoh adalah kebebasan manajerial dalam mengestimasi nilai aktiva atau memilih dan mengganti metode akuntansi yang digunakannya. Hanya dengan mengganti estimasi

³⁵ Dita Puspita Sari, “ Menelisik Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual”, *Jurnal Akuntansi Pemerintahan* Vol. 11 No 2. 2012. h.36.

atau metode akuntansi ini, manajer perusahaan dapat mengatur besar kecilnya laba yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Atau dengan kata lain, manajemen laba merupakan cermin dari upaya manajer perusahaan untuk mencari dari upaya manajer perusahaan untuk mencari dan memanfaatkan “celah” yang ada dalam prinsip akuntansi.³⁶

Jadi manajemen laba dapat menunjukkan sifat asli manusia dalam mementingkan kesejahteraannya sendiri tanpa memikirkan banyak orang. Tanpa adanya niat baik pengguna akuntansi maka manajemen laba akan tetap dilakukan.

c. Kegagalan Prinsip Akuntansi

Ada pendapat yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kegagalan prinsip akuntansi untuk menyediakan regulasi yang tepat. Hal ini disebabkan standar akuntansi tidak secara tegas mengatur metode mana yang boleh dipakai perusahaan dan metode mana yang dilarang untuk diterapkan. Hingga beragam metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui menyebabkan manajer perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode sesuai dengan kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai.³⁷

³⁶*Ibid* h. 171-172.

³⁷*Ibid* h. 172.

4. Deteksi Manajemen Laba

a. Jones Model (1991)

Model ini berfokus pada total akrual sebagai sumber informasi manipulasi akuntansi atau manajemen laba. Secara spesifik, model ini membagi total akrual menjadi akrual diskresioner dan akrual nondiskresioner. Akrual diskresioner digunakan sebagai estimasi manipulasi akuntansi.

Jenis model (JM) mengasumsikan bahwa akrual nondiskresioner bersifat tetap dari suatu periode ke periode lainnya sehingga perubahan akrual (perbedaan antara akrual tahun ini dengan tahun lalu) yang terjadi disebabkan karena adanya perubahan akrual diskresioner. Perubahan akrual dapat disebabkan karena adanya pertimbangan (direksi) dari pihak manajemen, dalam hal ini permainan kebijakan akuntansi.³⁸

Dengan begitu, jika terjadi perubahan yang berlebihan dan pada saat yang bersamaan manajer memiliki motivasi untuk melakukan manipulasi akuntansi. Namun, perubahan akrual tidak semata-mata terjadi karena adanya pertimbangan pengelola perusahaan. Perubahan akrual juga dapat terjadi karena adanya perubahan kondisi ekonomi, seperti terjadi perubahan penjualan dan perubahan *property, plant*, dan

³⁸ Ika Neni "Kristianti Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi" *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.08, No.02, (Tahun 2019) h.75.

equipment (PEE) atau aset tetap.³⁹ Hal ini menunjukkan bahwa model estimasi manipulasi laba harus mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi perusahaan yang dapat memengaruhi akrual. Karena itu, dalam Jones Model, perubahan pendapatan dan PPE dimasukkan kedalam model estimasi manipulasi laba.

Dalam Jones Model, pendapatan digunakan untuk mengontrol adanya perubahan dalam lingkungan ekonomi perusahaan, karena pendapatan (dianggap) sebagai ukuran yang objektif dari kegiatan operasi perusahaan sebelum dilakukan manipulasi oleh manajer. Namun, tidak sepenuhnya terlepas dari usaha manipulasi, karena mungkin saja pendapatan yang dilaporkan masih terpengaruh oleh usaha-usaha manajer untuk menurunkan laba yang dilaporkan. Contohnya, memperlambat pengiriman barang agar perusahaan dapat menunda pengakuan pendapatan. Sementara, PPE dimasukkan dalam Jones Model untuk mengontrol posri total akrual yang berkaitan dengan biaya depresiasi nondiskresioner. Selain itu, bukan perubahan PPE yang dimasukkan dalam model, melainkan PPE kotor karena biaya total depresiasilah yang termasuk dalam pengukuran total akrual.

³⁹ Dedhy Sulistiawan, *Creative Accounting Mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi*..... h.72.

Semua variabel dalam model pengestimasi akrual diskresioner kemudian diskala dengan aset total tahun sebelumnya (*lagged asset*) untuk mengurangi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastitas ini bertujuan melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu residual yang lain. Secara statistik, makin sama varians dari residualnya makin baik untuk model regresi.⁴⁰

b. *Modified Jones Model*

Model Jones modified merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan.⁴¹ Dalam model yang dimodifikasi ini, *non discretionary accrual* adalah estimasi pada periode kejadian (*event period*), yaitu selama periode manajemen laba diperkirakan terjadi. Pada model Jones pertama secara implisit mengasumsikan bahwa *discretionary* tidak dilakukan terhadap pendapatan pada periode estimasi lainnya atau pada periode terjadinya. Pada versi modifikasi, model Jones mengasumsikan bahwa semua perubahan dari penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada

⁴⁰Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*....., h. 82

⁴¹*Ibid* h. 225.

penalaran bahwa lebih mudah mengelola penjualan kredit daripada mengelola pendapatan atas penjualan tunai.⁴²

Sama halnya model manajemen laba berbasis *aggregate accruals* yang lain model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Kelebihannya, model ini memecahkan total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *nondiscretionary current accruals* dan *non discretionary long-term accrual*. *discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*), sedangkan *nondiscretionary current accruals* dan *non discretionary long-term accrual* merupakan akrual yang berasal dari aktiva tidak lancar (*fixed assets*).⁴³ Dapat disimpulkan bahwa model ini, merupakan model yang paling akurat di bandingkan dengan model yang lain. Model ini merupakan penyempurna dari model Jones.

c. Kasznik Model (1999)

Kaznik Model (KM) telah mempertimbangkan dimasukkannya operating cash flow (OCF) sebagai variabel penjelas yang tidak dipertimbangkan dalam MJM. Kaszanik berpendapat bahwa NDA merupakan fungsi dari perubahan

⁴² Ahim Abdurahim, "Mendeteksi Earnings Management". *Jurnal Akuntansi & Invenstasi*, Vol. 1 No. 2, (Oktober 2016), h. 108.

⁴³ *Ibid* h.228.

pendapatan yang disesuaikan dengan adanya perubahan piutang, PPE, dan OCF. Dimasukkanya variabel OCF inilah yang membedakan ketentuan KM dengan MJM. Secara garis besar, memasukkan *Operating Cash Flow* dalam Kasznik Model dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Pada *Modifed Jones Model*, diasumsikan bahwa NDA bersifat tetap sehingga jika total akrual berubah maka perubahan akrual total merefleksikan perubahan yang terjadi pada DA (ingat bahwa akrual total merupakan fungsi dari NDA dan DA)
- 2) Pada MJM, Decchow dan kawan-kawan menunjukkan perubahan dalam OCF berhubungan negative dengan total akrual. Ini berarti ketika total akrual tetap sehingga seharusnya dimasukan dalam komponen NDA. Oleh karena itu perubahan dalam OCF ditambahkan dalam komponen pembentuk NDA.

d. Model DeAngelo

DeAngelo menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dengan mengansumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual

⁴⁴ Djaja Perdana, "Deteksi Manajemen Laba Melalui Perbedaan Nilai Absolute Akrual Diskresioner Seputar Seasoned Equity Offerings", *Jurnal Economica*, Volume 14, Nomor 1 (April 2017) h.60.

periode lalu (diskalakan dengan total aset $t-1$) sebagai ukuran akrual nondiskretioner.

Model DeAngelo dapat dipandang sebagai kasus khusus dari Model Healy, dimana periode estimasi akrual nondiskretioner dibatasi pada pengamatan tahun sebelumnya. Gambaran umum Model Healy dan DeAngelo adalah bahwa keduanya menggunakan total akrual dari periode estimasi ke proxy untuk akrual nondiskretioner yang diharapkan. Jika nondiskretioner konstan dari waktu ke waktu dan akrual diskretioner memiliki rata-rata nol pada periode estimasi, maka Model Healy dan DeAngelo akan mengukur akrual nondiskretioner tanpa kesalahan. Namun jika nondiskretioner berubah dari suatu periode ke periode lainnya, maka kedua model akan cenderung mengukur akrual nondiskretioner dengan kesalahan.⁴⁵

e. *Performance-Matched Discretionary Accruals Model (2005).*

Model yang dikembangkan oleh Kothari dan kawan-kawan ini memiliki ide dasar bahwa akrual yang terdapat dalam perusahaan yang sedang memiliki kinerja yang “tidak biasa” (*unusual performance*) secara sistematis diharapkan bukan nol

⁴⁵ Eko Suyono, Berbagai model Pengukuran Earnings Management mana yang paling tepat”. *Sustainable competitive advantage-7*, September 2017 h. 308

sehingga kinerja perusahaan pastinya berhubungan dengan akrual.⁴⁶

Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang tidak biasa, seperti perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan, memiliki hubungan positif dengan akrual. Bahkan, jika kinerja perusahaan sedang baik, bisa jadi akrual yang dimiliki perusahaan cukup tinggi. Nilai akrual yang tinggi ini sebenarnya disebabkan karena perusahaan sedang mengalami pertumbuhan atau memang kinerjanya sedang dalam keadaan baik, yang bisa saja ditunjukkan dengan jumlah piutang yang tinggi, bukan karena manajemen laba.

Dengan demikian, untuk mengontrol kinerja yang tidak biasa, dalam mengestimasi akrual diskresioner, Kothari dan kawan-kawan memasukkan variabel kinerja seperti *return on aset* sebagai tambahan variabel independen dalam model regresi akrual diskresioner.

f. Deteksi Manajemen laba dari aktivitas riil.

Roychowdhury menyatakan bahwa praktik manajemen laba riil dapat dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶ Feng, R. "The research on venture capital's effect on earnings management of listed companies of GEM before IPO", *Management school, Jinan University*, Vol. 6 No 5 h.178.

⁴⁷ Suhesti ningsih, "Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas-Aktivitas Riil Perusahaan Prespektif Islam", *Jurnal Iqtishadia*, Vol. 8, No. 1, (Maret 2015) h.101.

- 1) Memanipulasi penjualan atau meningkatkan penjualan secara tidak wajar (*sales manipulation*). Cara ini dilakukan dengan menawarkan diskon harga atau syarat kredit yang ringan. Akibatnya, manajemen perusahaan dapat meningkatkan penjualan selama tahun berjalan sehingga akan meningkatkan nilai laba kotornya. Namun, peningkatan volume penjualan ini akan hilang ketika harga jual kembali ke harga awal.
- 2) Mengurangi pengeluaran diskresioner. Pengeluaran diskresioner seperti biaya riset dan pengembangan, biaya iklan, dan biaya pemeliharaan dibebankan pada periode terjadinya. Dengan begitu, perusahaan dapat mengurangi pengeluaran diskresioner. Pada proses pergantian direksi atau pimpinan perusahaan, pengelola lama cenderung menunda atau mengurangi pengeluaran diskresioner untuk mendapatkan bonus dari penyajian laba yang besar pada tahunnya.
- 3) Produksi yang berlebihan (*overproduction*). Agar lebih naik, manajer memproduksi lebih banyak persediaan dari yang sewajarnya untuk memenuhi permintaan. Dengan tingkat produksi yang lebih tinggi, biaya *overhead* tetap per unit makin kecil sehingga biaya per unitnya akan turun. Hal ini membuat biaya barang terjual lebih rendah sehingga

perusahaan mendapat keuntungan operasi yang lebih baik. Namun akibatnya persediaan barang perusahaan dipasar menjadi besar dan berimbas pada permintaan barang pada masa akan datang.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.⁴⁸

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.⁴⁹ Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan pada periode saat ini.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada

⁴⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.2.

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), h.7

pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.⁵⁰

Tujuan laporan keuangan menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan” adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik).
- b. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- c. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

3. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang. Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun

⁵⁰*Ibid* h. 10.

⁵¹ Dwi Suwiknyo, *analisis laporan keuangan perbankan* (Jakarta : pustaka belajar 2016) h. 86.

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵² Adapun karakteristik yang dimiliki laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

yaitu informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian penggunaannya. Artinya, para pihak pengguna sendiri dituntut memiliki tingkat pengetahuan tertentu mengenai akuntansi dan informasi keuangan.

b. Relevan

Artinya informasi keuangan harus berhubungan dengan tujuan pemanfaatannya. Informasi yang tidak berhubungan dengan pemanfaatannya tidaklah relevan dan tidak ada gunanya. Karena itu, laporan keuangan disusun untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang memiliki banyak tujuan, maka upaya penyajian informasi yang relevan lebih difokuskan kepada kepentingan umum pengguna.

c. Andal yaitu agar bermanfaat, informasi juga harus andal.

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang

⁵²*Ibid* h. 12.

material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat di perbandingkan yaitu informasi akuntansi harus dapat dibandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode waktu yang sama. Agar dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, maka:

- 1) Laporan keuangan disajikan dalam format yang sama.
- 2) Isi laporan keuangan adalah identik
- 3) Prinsip-prinsip akuntansi yang dianut tidak berubah, walaupun berubah maka dampak perubahannya terhadap rugi-laba periode sekarang harus diungkapkan.
- 4) Perubahan dalam kondisi yang mendasari transaksi harus diungkapkan.

4. Unsur Laporan Keuangan

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan bank syariah.

Laporan keuangan bank syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari waktu dan komponen-komponen berikut:⁵³

a. Neraca

Unsur-unsur neraca meliputi aset, kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas. Penyajian aset pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan atas aset yang dibiayai oleh bank sendiri dan aset yang dibiayai oleh bank bersama pemiliki dana investasi tidak terikat dilakukan secara terpisah. Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya.

Aset kewajiban, dana syirkah temporer, penghasilan dan beban disajikan secara terpisah kecuali saling apus (*offsetting*) diperkenankan dalam pernyataan atau interpretasi standar akuntansi. Pembiayaan mudharabah mutlaqah yang diterima bank syariah dalam neraca pada unsur investasi tidak terikat diantara unsur kewajiban-ekuitas

Investasi tidak terikat adalah dana yang diterima oleh bank dengan kriteria sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ Marddyanto, "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik" *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol No 1 (2017), H.3.

⁵⁴ *Ibid* h.122.

- 1) Bank mempunyai hak untuk menggunkan dan menginvestasikan dana, termasuk hak untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya
- 2) Keuntungan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati
- 3) Bank tidak memiliki kewajiban secara mutlak untuk mengembalikan dana tersebut jika mengalami kerugian.

Penyajian pos-pos yang terikat dengan transaksi istishna adalah sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Temen istishna yang sudah ditagih disajikan sebagai pos pengurang istishna dalam penyelesaian.
- 2) Selesih lebih antara istishna dalam penyelesaian dan termin istishna yang sudah disajikan sebagai aset, sedangkan selisih kurang antara istishna dalam penyelesaian dan termin istishna yang sudah ditagih sebagai kewajiban.
- 3) Aset istishna dalam penyelesaian yang telah selesai dibuat disajikan sebagai persediaan sebesar harga jual istishna kepada pembeli akhir.

⁵⁵ Muhammad, *Penghantar Akuntansi Syariah*, edisi 2, Jakarta : Salemba Empat, 2005. h. 259.

- 4) Dalam istishna parallel, piutang istishna dan hutang istishna tidak boleh saling hapus.

b. Laporan Laba Rugi

Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian dalam laporan laba rugi mencakup, pendapatan operasi, pendapatan operasi lainnya, pendapatan beban.

Jika terdapat pendapatan nonhalal, maka pendapatan tersebut tidak boleh disajikan di dalam laporan laba rugi syariah konsolidasi bank konvensional yang mengonsolidasi bank syariah. Informasi pendapatan nonhalal tersebut disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.⁵⁶

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas bank syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan ekuitas ini, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti

⁵⁶ Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Pustaka Belajar: 2016)
H. 45

setorsn modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuangan dan kerugian yang berasal dari kegiatan bank syariah selama periode yang bersangkutan .

Laporan perubahan ekuitas disajikan sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:⁵⁷

- 1) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung, dalam ekuitas.
- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait
- 4) Transaksi model dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- 5) Saldo akumulasi laba atau rugi pda awal dan akhir periode serta perubahanya, dan

⁵⁷ Kurnia Dwi, “ Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan”
Jurnal Valuta Vol. 2 No. 2, (Oktober 2016), h.192.

- 6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

d. Laporan Arus Kas

Jenis laporan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan, kemana dana atau kas pergi dan dana masuk. Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol dana atau kas perusahaan yang dimiliki selama ini. Laporan arus kas atau *cash flow* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar.⁵⁸

Laporan mengenai arus kas masuk dapat dilihat dari beberapa sumber, yaitu hasil dari kegiatan operasional dan kas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sedangkan arus kas keluar dapat dilihat dari beberapa banyak beban biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik untuk kegiatan operasional atau investasi pada bisnis lain.

⁵⁸ Monika Nur Aini "Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan" *Jurnal Finacc* Vol 1 No 7 (November 2016), h.1208.

e. Laporan perubahan dana investasi

Terikat memisahkan dana investasi berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya. Bank syariah menyajikan laporan perubahan dana investasi terikat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:⁵⁹

- 1) Saldo awal dana investasi terikat;
- 2) Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada awal periode;
- 3) Dana investasi yang diterima dan unit investasi yang diterbitkan bank syariah selama periode laporan;
- 4) Penarikan atau pembelian kembali unit investasi selama periode laporan;
- 5) Keuntungan atau kerugian dana investasi terkait;
- 6) Bagian bagi hasil milik bank dari keuntungan investasi terikat jika bank syariah berperan sebagai pengelola dana atau imbalan bank jika bank syariah berperan sebagai agen investasi;

⁵⁹*Ibid*, h. 127

- 7) Beban administrasi dan beban tidak langsung lainnya yang dialokasikan oleh bank ke dana investasi terikat;
- 8) Saldo akhir dana investasi terikat;
- 9) Jumlah per unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada akhir periode.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai manajer investasi berdasarkan mudharabah muqayyadah atau sebagai agen investasi. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun kewajiban bank karena tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan dan menanggung risiko investasi.⁶⁰

Dana yang diserahkan oleh pemilik investasi terikat dan sejenisnya adalah dana yang diterima bank sebagai manajer investasi atau agen investasi yang disepakati untuk diinvestasikan oleh bank baik sebagai pengelola maupun sebagai agen investasi. Dana yang ditrsik oleh pemilik investasi

⁶⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012 h.98.

terikat adalah dana yang diambil atau dipindahkan sesuai dengan permintaan pemilik dana. Keuntungan atau kerugian invests terikat sebelum dikurangi bagian keuntungan manajer investasi adalah jumlah kenaikan atau penurunan bersih nilai investasi terikat selain kenaikan yang berasal dari penyeteroran atau penurunan yang berasal dari penarikan.

Dalam hal bank bertindak sebagai manajer investasi dengan akad mudaharabah muqayyadah, bank mendapatkan keuntungan sebesar nisbah atas keuntungan investasi. Jika terjadi kerugian, maka bank tidak memperoleh imbalan apa pun. Apabila dalam investasi terdapat dana bank, maka bank menanggung kerugian sebesar bagian dana yang diikutsertakan. Dalam hal ini bertindak sebagai agen investasi, imbalan yang diterima adalah sebesar jumlah yang disepakati tanpa memperlihatkan hasil investasi.

f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzaki* (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima zakat).

Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Pada prinsipnya wajib zakat adalah shahibulmal. Bank dapat bertindak sebagai amil zakat.

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo akhir dana zakat pada tanggal tertentu. Sumber dana zakat berasal dari bank dan pihak lain yang diterima bank untuk disalurkan kepada yang berhak. Penggunaan dan zakat berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Saldo dana zakat adalah dana zakat yang belum dibagikan pada tanggal tertentu.⁶¹

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber, penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu, dan saldo kebajikan pada tanggal tertentu.

Sumber dana kebajikan berasal dari bank atau dari luar bank. Sumber dana kebajikan dari luar

⁶¹ Rasya Fadilah, “Evaluasi Pengungkapan Dana Zakat Dan Dana Kebajikan Pada Laporan Keuangan Bank Bri Syariah” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, (2017) h. 123.

berasal dari infak dan shadaqah dari pemilik, nasabah, atau pihak lainnya. Penggunaan dana kebajikan meliputi pemberian pinjaman baru selama jangka waktu tertentu dan pengembalian dana kebajikan adalah dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

h. Catatan atas Laporan Keuangan

Meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan penggunaan dana kebajikan. Catatan atas laporan keuangan mengungkap:⁶²

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK, tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan

⁶²Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, h. 259

- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Dari penjelasan diatas dalam mendeteksi manajemen laba unsure utama yang digunakan adalah laporan laba rugi, dan neraca. Karena yang kita perlukan untuk mengetahui manajemen laba adalah pendapatan, pituang aset tetap , dan total aset.

D. Bank Umum Syariah

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank umum syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga (riba) maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Bank umum syariah tidak hanya berfokus pada penghimpunan ataupun penyaluran dana, tetapi juga dalam hal jasa.⁶³ Perkembangan sistem teknologi, sosial, ekonomi dan ilmu pengetahaun adalah suatu keuntungan dalam menjalankan investasi. Dalam hal ini terdapat lembaga-lembaga yang dapat menghubungkan orang yang kelebihan dana dan kekurangan dana.

Salah satu lembaga yang dapat menghubungkan tersebut yaitu bank umum syariah, pada praktik nya tidak boleh

⁶³Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.31.

menyalahi aturan, contoh nya seperti mengandung riba karena jelas Allah melarang hambanya yang melakukan praktik riba. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surah Alquran Albaqarah (2) ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ رِبَاً لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا ۖ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ
رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Riba itu ada dua macam *nasiah* dan *fadhl*. Riba *nasiah* ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba *fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan

sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. Maksudnya orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan.⁶⁴

2. Fungsi Bank Umum Syariah

Bank umum syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerjasama usaha.⁶⁵ Lebih jelasnya kegiatan Bank

Umum Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad Wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah akad musyarakah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah.

⁶⁴ *Terjemahan Alquran*

⁶⁵ *Ibid* h. 32.

- d. Menyalurkan pembiayaan akad murabahah akad salam akad istishna atau akad lain.
- e. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah.
- g. Melakukan usaha kartu debit.
- h. Membeli menjual atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah.
- i. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga.
- j. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- k. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Kewenangan Bank Umum Syariah

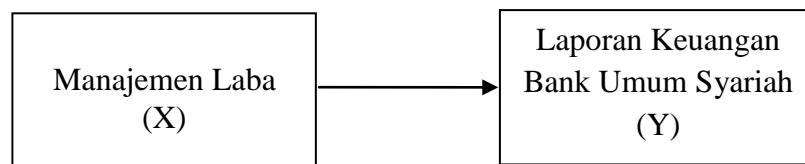
Berdasarkan UU No 7 tahun 1992 menyatakan :⁶⁶

- a. Pembukaan kantor cabang bank umum hanya dapat dilakukan dengan izin Pimpinan Bank Indonesia.
- b. Pembukaan kantor cabang, kantor perwakilan, dan jenis-jenis kantor lainnya di luar negeri dari bank umum hanya dapat dilakukan dengan izin pimpinan bank Indonesia.
- c. Pembukaan kantor dibawah kantor cabang bank umum ditetapkan bank Indonesia.
- d. Pembukaan kantor cabang bank umum hanya dapat dilakukan dengan izin menteri, setelah mendengar pertimbangan bank Indonesia.
- e. Pembukaan kantor cabang dan perwakilan bank umum luar negeri hanya dapat dilakukan dengan izin menteri setelah mendengar pertimbangan bank Indonesia.
- f. Pembukaan kantor dibawah kantor cabang bank umum wajib dilaporkan kepada bank Indonesia.

⁶⁶Kurnia Dwi, “ Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan”
Jurnal Valuta..... h. 32

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas. Maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian seperti yang disajikan di bawah ini:



Gambar 1

Skema Kerangka Pemikiran

Dari skema kerangka berpikir diatas, laporan keuangan bank umum syariah merupakan komponen terpenting pada lembaga keuangan guna menunjukkan kemampuan bank. Laporan keuangan kerap dijadikan bank sebagai acuan untuk melihat seberapa efektif dalam mengelola perusahaan. Hasil kinerja yang dilakukan bank dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam hal ini, publik yang akan menilai seberapa bagus kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. artinya berhubungan dengan kinerja manajer pada bank tersebut.

Manajemen laba sangat berpengaruh besar pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja baik pada bank umum syariah akan memberikan *reward* tersendiri bagi manajer. Dalam hal ini manajer akan berusaha sebisa mungkin menunjukkan kinerja pada laporan keuangan yang baik meskipun tidak sesuai dengan kenyataan. Manajer akan memainkan nilai-

nilai yang ada pada laporan keuangan guna merekayasa laporan keuangan yang disebut manajemen laba. Manajemen laba akan dilakukan manajer guna memperlihatkan kondisi bank yang baik dan guna kepentingan pribadi.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁷

1. Hubungan Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah didapat melalui landasan teori, terdapat hubungan antara laporan keuangan dan manajemen laba. Dimana laporan keuangan merupakan objek dalam melakukan praktik manajemen laba. Komponen-komponen dalam laporan keuangan yang kerap kali dijadikan bahan untuk memainkan nilai *accrual* pada perusahaan. Dalam hal ini manajemen laba dilakukan dengan cara menaikan atau

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:ALFABETA, 2017), h. 96.

menurunkan laba dengan mengetahui total *accrual* yang positif atau negatif.⁶⁸

Penelitian oleh Astri Faradila dan Ari Dewi dengan judul “Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah”. Hasil penelitian ini adalah terdapat praktik manajemen laba pada 11 bank umum syariah yaitu dengan menaikkan atau menurunkan *discretionary accrual*. Terlihat dari nilai *discretionary accrual* yang positif dan negatif.⁶⁹

Penelitian Oleh Sri Padmantlyo dengan judul “Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat)”. Hasilnya adalah terdapat praktik manajemen laba pada laporan keuangan perbankan syariah. Dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata *total accrual* selama lima tahun bernilai positif dan negatif.⁷⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya nilai *accrual* yang positif dan negatif menunjukkan adanya praktik manajemen laba. Yaitu dengan menaikkan atau menurunkan nilai *accrual* sedangkan nilai *accrual* yang netral atau 0 tidak terdapat manajemen laba.

⁶⁸Sri Sulistyanto, Manajemen Laba Teori dan.....h. 200.

⁶⁹Astri Faradila, Ari Dewi Cahyatai, “Analisis Manajemen Laba pada Perbankam Syariah”.....(Febuari 2013), h.73

⁷⁰Sri Padmantlyo, “Analisis Manajemen Laba pada Laporan(2005) h. 25.

Berdasarkan penelitian sebelumnya makaterdapat dua hipotesis yaitu:⁷¹

H_0 1:Hipotesis diterima apabila $Total\ Accrual < 0$ atau $Total\ Accrual > 0$, artinya terdapat manajemen laba pada laporan keuangan bank umum syariah.

H_a 1:Hipotesis ditolak apabila $Total\ Accrual = 0$, artinya tidak ada manajemen laba pada laporan keuangan bank umum syariah



⁷¹Abel Muhammad, "Manajemen Laba pada Laporan Keuangan(Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, Ahim, Mendeteksi Earnings Management. *Jurnal Akuntansi & Invenstasi*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2016.
- Aini, Monika Nur, Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan, *Jurnal Finacc* Vol 1 No 7 November 2016.
- Ainul, Nurul, Praktik Manajemen Laba Efisien dan Kesesuaian Nilai-Nilai Islam pada Perbankan Syariah di Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2016.
- Aljana, Bahana Takbir, Purwanto Agus, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi*, Vol 6. No. 3, 2017.
- Anggraeni, Mariska Dewi, *Agency Theory Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Hukum Islam*, Vol.9, No. 2, Desember 2011.
- Arifin, Lavenia dan Destriana, Nicken, Pengaruh Firm Size, Corporate, Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi XVIII*, No. 1 Juni 2016.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asih, Puji, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba, *Jurnal TEKUN/Volume V*, No. 02, September 2014.
- Azriya, Niar, Analisis Pengaruh Manajemen Laba Akrua dan Real terhadap Corporate Environmental Disclosure, *Tesis*, Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2017.
- Belkaoni, Ahmed Riahi, *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Dwi, Kurnia, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan, *Jurnal Valuta* Vol. 2 No. 2 Oktober, 2016.
- Elfianto, *Agency Theory Dalam Perspektif Syariah*, *E-journal Universitas Taman Siswa Padang*
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Faisal, Pajar, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Dewan terhadap Manajemen Laba, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 2017.
- Faradila, Astri, Cahyati, Ari Dewi, Analisis Manajemen Laba pada Perbankam Syariah, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 1, Febuari 2013.
- Harjito, Agus, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: EKONISIA, 2012.
- Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Pengantar manajemen keuangan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sri Rama, Radian, Manajemen Laba (*Earning Management*) Dalam Prespektif Etika Hedonisme, *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 2, 2012.
- Marzuqi, Achmad Yusuf, Manajemen Laba dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam, *Jurnal Dinamika Ekonomi*, Vol. 7 No. 1 Maret 2010.
- Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, edisi 2, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Muhammad, Abel, Manajemen Laba pada Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah Periode 2013-2014, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Muhammad, Desri, Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus”. *Jurnal Aset*, Vol. 11 No.1. Maret, 2019.
- Neni, Ika, Kristianti Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.08, No.02, 2019.
- Nurzi, Arri, Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal WRA* Vol. 1 No. 2, Oktober 2013.
- Padmantyo, Sri, Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah, 2005.
- Perdana, Djaja, Deteksi Manajemen Laba Melalui Perbedaan Nilai Absolute Akrua Diskresioner Seputar Seasoned Equity Offerings, *Jurnal Economica*, Volume 14, Nomor 1 April, 2017.

- Purnomo, Budi S, Pratiw, Puji, Pengaruh *Earning Power* terhadap Praktek Manajemen Laba (*Earning Management*). *Jurnal Media Ekonomi*, Vol.14 No. 1, April 2009.
- R, Shalihattunnisa, Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017.
- Rama, Radian Sri, Manajemen Laba (*Earning Management*) Dalam Prespektif Etika Hedonisme”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 2 2012.
- Santoso, Vony, Analisis Perbandingan Manajemen Laba pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. *Jurnal Parsimonia*, Vol. 4. No. 3 Januari, 2018.
- Sari, Dita Puspita, Menelisik Akuntansj Pemerintahan Berbasis Akrua, *Jurnal Akuntansi Pemerintahan* Vol. 11 No 2. 2012.
- Sarjito, Dedi, Ruly, “Pengaruh *Earning Power* terhadap *Earning Management*”. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 9 No. 1 April, 2016, h. 99.
- S, Budi, Pengaruh *Earning Power* terhadap Praktek Manajemen Laba, Artikel Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjajaran Indonesia, 2009.
- Setiawati, Lilis, Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 11 No 4. Oktober, 2007.
- Sisdianto, Ersi, Fajar, Rahmat, Fitri Ainul, Pengaruh *Discretionary* Terhadap *Earnings Management* (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, Vol. 1 No. 1, Desember, 2019.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014.
- Sosiawan, Shanti Yuliana, Pengaruh Kompensasi, *Leverge*, Ukuran Perusahaan, Terhadap Manajemen Laba, *JRAK* Vol. 8 No. 1, Febuari 2012.
- Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga 2011.
- Sudirman, Ganefo, Pengaruh Komite Audit Komisaris Independen Dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2012-2015, Universitas Pamulang.

Sujarweni,V.Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: ALFABETA, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sulistyanto, Sri, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Sulistiawan, Dedhy, *Creative Accounting* “mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi”. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Suryanto, Tulus, Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Kinerja*, Vol. 18 No. 1 September 2014.

Suyono, Eko, Berbagai model Pengukurana Earnings Management mana yang paling tepat”. *Sustainable competitive advantage-7*, September 2017

Teguh, Muhammad, Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Widyaningsih, Hastuti, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Nominal*, Vol. 6 No. 2, 2017.

Zain, Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2012. Robert & Daniel,” *Econometric Model and Economic Forecasts*”

www.bankmuamalat.co.id

www.bcas syariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.maybanksyariah.co.id

www.megasyariah.co.id

www.syariahbukopin.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.syariahmandiri.co.id

www.victoriasyariah.co.id

www.acehsyariah.co.id

www.btpnsyariah.co.id

www.Bjbsyariah.co.id

